

**PENGARUH MODEL *TALKING STICK*  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS III**

**Likus<sup>1)</sup>, Suhardi Marli<sup>2)</sup>, Sri Utami<sup>2)</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak  
*Email: Likustalino@ymail.com*

***Abstract***

*The influence of Talking Stick on the results of the study in Social Subject in the third grade students The purpose of this study is to describe how effective the use of stick talking to the results of learning in social class. This research is an experimental research in the form of experimental non experimental experimental group design. The sample of this research is third grade students consisting of 60 students and divided by 30 control class students and 30 students of experiment class. Data collection techniques used are measurement techniques and data collection tool test. Based on statistical calculation the mean of post test of control class is 66,1 and experiment class is 70,7. Result of hypothesis used t test with t count = 1,7168 and ttabel = 1,6723. Then Ha accepted. From these results, the efeect size is 0.45 and categorized as moderate. Based on the above findings, it can be concluded that there is influence Talking Stick on the results of the Study on Social Subjects third class SDN 34 Pontianak City with category medium.*

***Keywords: Influence, Model Talking Stick, Learning Outcomes***

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal di dalam kehidupan manusia. Dimana pun dan kapan pun di dunia ini terdapat pendidikan, pendidikan dipandang merupakan kegiatan manusia untuk memasyarakatkan sendiri, yaitu manusia berbudaya. Agar hal tersebut dapat terwujud maka pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang memiliki fungsi sangat penting dalam proses pendidikan. Berdasarkan observasi yang dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 November 2016 di kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, guru sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode seperti ceramah,

penugasan, dan diskusi dalam pembelajaran, tetapi guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Terkait dengan permasalahan tersebut, ada beberapa model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan oleh guru dalam mengajar salah satunya adalah model pembelajaran *talking stick*. Menurut Agus Suprijono (2010:109), “Pembelajaran dengan *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:82) mengatakan bahwa, “Model

pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran". Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model *Talking Stick* Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota."

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menerapkan model *talking stick* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, (2) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model *talking stick* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, (3) Untuk mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dan tidak diajar dengan menerapkan model *talking stick* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, (4) Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh model *talking stick* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

*Talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok yang menggunakan tongkat sebagai media utamanya, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru Miftahul Huda (2015: 224).

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:83) langkah-langkah

pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang, (3) Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya  $\pm 20$ cm, (4) Setelah itu, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan, (5) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, (6) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan, (7) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru (8) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan, (9) Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu ataupun secara berkelompok dan setelah itu menutup pelajaran.

Adapun kelebihan model *talking stick* adalah sebagai berikut: (1) Menguji kesiapan siswa, (2) Melatih siswa memahami materi dengan cepat, (3) Memacu agar siswa lebih giat belajar, dan (4) Siswa berani mengemukakan pendapat. Sedangkan kelemahan model *talking stick* adalah membuat siswa senam jantung, (1) Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab, (2) Membuat siswa tegang, serta (3) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

Hasil belajar adalah tujuan akhir yang akan diperoleh setiap individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Banyak

cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, misalnya dengan latihan, menghafal, serta dengan mengumpulkan fakta dan studi. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai hasil belajar, diantaranya yaitu menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris 2013: 14) menyatakan "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar." Sedangkan menurut Sri Anitah, dkk (2007: 2.19) menyatakan, "Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar." Hasil belajar harus menunjukkan adanya suatu perubahan tingkah laku atau perolehan tingkah laku yang baru dari siswa yang bersifat permanen, fungsional, positif, dan disadari. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut: (1) Faktor jasmaniah, misalnya: kesehatan dan cacat tubuh (2) Faktor psikologi, misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, (3) Faktor keluarga, misalnya: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, (4) Faktor sekolah, misalnya: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik dengan peserta didik, disiplin disekolah, alat peraga, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, (5) Faktor masyarakat, misalnya: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mas media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Sedangkan secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu dari luar diri siswa. Keduanya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Sri Anitah, dkk (2007: 2.7) mengungkapkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

hasil belajar yaitu sebagai berikut: (1) Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar, (2) Faktor dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa, (3) Faktor lingkungan, faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembahan, dan lain-lain. Belajar tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega, (4) Faktor Instrumental, faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Bentuk hasil belajar Benyamin S. Bloom (Nana Sudjana, 2009: 22-23) bentuk-bentuk hasil belajar sebagai berikut: "Penggolongan atau tingkatan bentuk hasil belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan, yaitu (a) ranah kognitif, (b) ranah afektif, (c) ranah psikomotor."

Menurut Sardjiyo, dkk (2007:1.26) menyatakan, "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan". Menurut Nursid Sumadmadja (2007:1.9), "IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu dan humaniora". Hidayati dkk (2010:1-31) menyatakan, "IPS merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran bidang sosial yang mempelajari gejala, aspek permasalahan maupun perkembangan yang terjadi didalam kehidupan sosial masyarakat.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2015:88) menyatakan, “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain”. Alasan digunakan metode eksperimen karena dilakukan percobaan di suatu kelas dengan cara memberikan perlakuan tertentu berupa penggunaan model *talking stick* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan menganalisis apakah terdapat pengaruhnya terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Adapun bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah quasi experimental design. Berdasarkan bentuk *quasi experimental design* maka bentuk yang digunakan penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*.

Sugiyono (2013:80) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota yang berjumlah 60 siswa. Suharsimi Arikunto (2013:174) menyatakan, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2013:82), “*Simple random sampling* merupakan *simple* (sederhana)

karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

#### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan tahap persiapan antara lain: (1) Melakukan observasi ke Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota meliputi, observasi pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pengumpulan data dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari arsip sekolah, wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas IIIA, (2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal *pre-test*, *post-test*, kunci jawaban dan pedoman penskoran, (3) Melakukan validitas instrumen penelitian. Validitas instrument penelitian dilakukan oleh 1 orang dosen, (4) Merevisi instrumen penelitian, (5) Melakukan uji coba soal tes di kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota sebelum dilakukan penelitian, (6) Menganalisis data hasil uji coba soal tes (reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal).

#### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Pemberian informasi kepada guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Tentang model *talking stick* serta tujuan yang harus dicapai dalam penelitian, (2) Menentukan jadwal penelitian yang sesuai dengan jadwal belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, (3) Memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal siswa, (4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan model *talking stick* sesuai dengan langkah-

langkahnya, (5) Memberikan soal *post-test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### **Tahap akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Menskor hasil tes (*skor pre-test dan post-test*), (2) Menghitung rata-rata dari hasil siswa, (3) Menghitung deviasi dari tes tersebut, (4) Menghitung normalitas distribusi data. Menghitung homogenitas varians data, (5) Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji t independent dan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan rumus uji *U-Mann Whitney*, (6) Menghitung *effect size*, (7) Membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian sebagai cara untuk mengumpulkan data, yaitu teknik pengukuran. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan pula sebagai ukuran relevan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes. Suatu tes dikatakan baik sebagai alat ukur yang apabila telah memenuhi persyaratan yang baik.

Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesa penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data sebagai berikut (1) Validitas, (2) Reliabilitas, (3) Tingkat Kesukaran Soal, (4) Daya pembeda.

### **Tahap Analisis Data**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis data antara lain: (1) Menghitung skor hasil belajar *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen, (2) Menghitung rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, (3) Menghitung standar Deviasi (SD) hasil *pre-test* dan *post-test*

pada kelas kontrol dan eksperimen, (4) Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan Chi kuadrat, (5) Jika ternyata kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas variansinya, (6) Jika kedua data variansinya homogen, maka dilanjutkan dengan menghitung uji t, (7) Untuk menjawab seberapa besar pengaruh penggunaan model *Talking Stick* terhadap hasil belajar digunakan rumus *Effect size*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari model *talking stick* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota tahun ajaran 2017/2018. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 60 siswa, yaitu 30 orang pada kelas kontrol dan 30 orang pada kelas eksperimen.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model *talking stick* dan kelas eksperimen yang menerapkan model *talking stick* dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Diketahui bahwa rata-rata *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen sebesar 53,5 dan 52,7. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *pre-test* kelas kontrol lebih tinggi dibanding rata-rata *pre-test* kelas eksperimen. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD).

Hasil perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas kontrol lebih besar dari pada kelas eksperimen yaitu pada kelas kontrol sebesar 10,18 dan pada kelas eksperimen sebesar 10,02. Adapun data hasil belajar IPS pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Keterangan	Kelas control		Kelas eksperimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Rata-rata	53,5	66,1	52,7	70,7
Standar Deviasi	10,18	10,28	10,02	10,47
Uji Normalitas	5,8912	6,3989	7,4953	6,6185
	Pre-test		Post-test	
Uji homogenitas	1,031		1,036	
Uji hipotesis	0,3067		1,7168	

Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji normalitas data *Pre-test* kelas kontrol diperoleh  $x^2_{hitung}$  5,8912 dibandingkan  $x^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ )=5% dan dk= 3 diperoleh  $x^2_{tabel} = 7,815$  ini menunjukkan bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  atau  $5,8912 < 7,815$  dapat dikatakan bahwa data *pre-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh  $x^2_{hitung}$  7,4953 dibandingkan  $x^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ )=5% dan dk= 3 diperoleh  $x^2_{tabel} = 7,815$  ini menunjukkan bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  atau  $7,4953 < 7,815$  dapat dikatakan bahwa data *pre-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Dari hasil uji homogenitas data *Pre-test* diperoleh harga  $F_{hitung} = 1,031$  dan taraf signifikan ( $\alpha$ ) =5% diperoleh harga  $F_{tabel} = 1,808$  ternyata harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,031 < 1,808$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *pre-test* pada kedua kelas penelitian adalah homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t (*separated varians*) pada data *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol di dapat nilai  $t_{hitung} = 0,3067$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) =5% dk pembilang = (30+30)-2= 58 diperoleh  $t_{tabel} = 2,0021$ , dengan demikian nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan

bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen.

Selanjutnya pada data penelitian *post-test* terlihat bahwa rata-rata *Post-test* kelas kontrol dan eksperimen sebesar 66,1 dan 70,7. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *Post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata *Post-test* kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan terdapat perubahan hasil belajar yang meningkat. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD).

Hasil perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas kontrol lebih besar dari pada kelas eksperimen yaitu pada kelas kontrol sebesar 10,28 dan pada kelas eksperimen sebesar 10,47. Hal ini menunjukkan bahwa data *Post-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar merata jika dibanding dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data.

Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *Post-test* kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji normalitas data *Post-test* kelas kontrol diperoleh  $x^2_{hitung}$  6,3989 dibandingkan  $x^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ )=5% dan dk= 3 diperoleh  $x^2_{tabel} = 7,815$  ini menunjukkan bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  atau  $6,3989 < 7,815$  dapat

dikatakan bahwa data *pre-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan *post-test* kelas eksperimen diperoleh  $x^2_{hitung}$  6,6185 dibandingkan  $x^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ )=5% dan  $dk=3$  diperoleh  $x^2_{tabel} = 7,815$  ini menunjukkan bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  atau  $6,6185 < 7,815$  dapat dikatakan bahwa data *post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Dari hasil uji homogenitas data *Pre-test* Dari hasil uji homogenitas varians pada data *post-test* diperoleh harga  $F_{hitung} = 1,036$  dan taraf signifikan ( $\alpha$ ) =5% diperoleh harga  $F_{tabel} = 1,808$  ternyata harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,036 < 1,808$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *post-test* pada kedua kelas penelitian adalah homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t (*polled varians*) pada data *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol di dapat nilai  $t_{hitung} = 1,7168$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) =5%  $dk$  pembilang =  $(30+30)-2 = 58$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,021$  dengan demikian nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen.

Dari hasil perhitungan effect size, diperoleh ES sebesar 0,45 yang termasuk kriteria sedang.

### **Pembahasan Penelitian**

Penelitian dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol sebanyak 8 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan model *talking stick* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPS. Hal ini terbukti dengan hasil uji hipotesis yang mengatakan menolak  $H_0$  pada taraf signifikan 5%.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan model *talking stick*, siswa dapat membangkitkan rasa keingintahuannya dan meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini diperkuat pendapat

ImasKurniasih (2016: 30) bahwa kelebihan model *talking stick* menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya. Secara umum, pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* berlangsung dengan baik dan siswa mengikuti pembelajaran dengan sangat antusias. Dalam pembelajaran ini siswa diminta untuk membaca materi yang telah disediakan oleh guru. Setelah siswa selesai membaca materinya maka siswa diminta untuk menutup buku. Tongkat berkeliling dari siswa satu ke siswa lainnya, pada saat tongkatnya berkeliling diiringi dengan lagu-lagu kebangsaan, siswa yang mendapatkan tongkat tersebut wajib menjawab pertanyaan dari guru, banyak siswa yang menjawab pertanyaan dengan benardan besemangat pada saat menjawab. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional, tanya jawab, penugasan dan penggunaan media gambar serta *slideshow power point*. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti tidak banyak menghadapi kendala. Semua mengikuti pembelajaran dengan tertib dan tenang pada saat peneliti menjelaskan materi, namun masih ada beberapa siswa yang masih sibuk sendiri dengan aktivitas bersama teman sebangkunya, seperti berbicara, berbisik-bisik, menjahili teman, bahkan jalan-jalan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung dikelas.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota dengan materi pengertian kerja samayang diajarkan dengan menggunakan model *talking stick* yaitu terdapat pengaruh model *talking stick*

terhadap hasil belajarsiswa dari hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Besar kontribusi pengaruh penggunaan model *talking stick* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota adalah sebesar 0,45 dengan kategori sedang.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan penggunaan model *talking stick* memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran di sekolah dasar, maka dari itu peneliti mengharapkan agar penggunaan model *talking stick* dapat selalu diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agus Suprijono. (2014). **Cooperatif Learning**. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Hadari Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Hidayati, dkk. (2010). **Pengembangan Pendidikan IPS SD**. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2016). **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran** :Kata pena.
- Nursid Sumaatmadja. (2007). **Konsep Dasar IPS**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Purwanto. (2014). **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2012). **Belajar dan Pembelajaran Berbasis Computer**. Bandung: Alfabeta.
- Sardjiyo. (2008). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. (2013). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta



